

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Indah Ayu Safitri¹, Wayan Satria Jaya², Nur Fitria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung.

Email:¹Indahayusafitri24@gmail.com, ²wayansatriajaya@gmail.com, ³nurfitriasyukri@gmail.com

Abstrak: Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, gaya belajar yang kurang tepat diterapkan kepada peserta didik, dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung, dengan jumlah siswa sebanyak 34 psiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dimana $t_{hit} > t_{tab}$ atau $2,95 > 1,68$ yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi, pengujian hipotesis kedua dimana $t_{hit} > t_{tab}$ atau $3,61 > 1,68$ yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi, dan pengujian hipotesis ketiga $t_{hit} > t_{tab}$ atau $4,16 > 1,68$ yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Gaya belajar, Hasil belajar, motivasi belajar.

Abstract: The problems found in this research are the low learning motivation of students, learning styles that are not properly applied to students, and low student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the significant relationship between learning motivation and learning style on economic learning outcomes for students in class XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung for the academic year 2021/2022. This study uses a quantitative descriptive method. The subjects in this study were class XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung, with a total of 34 students. Based on the results of testing the first hypothesis where $t_{hit} > t_{tab}$ or $2.95 > 1.68$, which means there is a relationship between learning motivation and learning outcomes in economics, testing the second hypothesis where $t_{hit} > t_{tab}$ or $3.61 > 1.68$ which means there is a relationship between style learning with economics learning outcomes, and testing the third hypothesis where $t_{hit} > t_{tab}$ or $4.16 > 1.68$, which means that there is a relationship between learning motivation and learning style on economic learning outcomes for students of class XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung for the academic year 2021/2022.

Keywords: Learning styles, learning outcomes, learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dimana dalam pendidikan kita diajarkan bagaimana menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara, karena dengan pendidikan kita mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita masing-masing, mengasah kemampuan daya pikir, mengembangkan keterampilan, serta untuk membentuk kepribadian yang baik. Didalam suatu lembaga pendidikan yang melakukan proses mendidik dimana terdapat unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi kualitas dari pendidikan itu sendiri salah satunya adalah tenaga pendidik. Menjadi salah satu tugas dari tenaga pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berhasil, dimana sebagai tenaga pendidik tidak hanya memiliki tugas sebatas menyampaikan dan mengajarkan bahan ajaran kepada peserta didik, tetapi seorang tenaga pendidik juga harus mengenal dan mengetahui kemampuan dari setiap peserta didiknya

Tingkat pemahaman peserta didik yang rendah tidak selalu karena penyampaian materi oleh tenaga pendidik yang salah, hal tersebut dapat disebabkan karena faktor-faktor lain yang ada dalam diri peserta didik sendiri, hal tersebut dapat dilihat salah satunya melalui bagaimana ketertarikan peserta didik akan pembelajaran yang dilakukan, karena peserta didik yang tidak ada dorongan untuk belajar atau motivasi dalam dirinya untuk belajar akan sulit menyerap materi pembelajaran. Dimana motivasi merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Motivasi merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk dapat melakukan suatu hal tertentu, peserta didik yang memiliki semangat dan tingkat konsentrasi yang baik.

Selain faktor motivasi belajar peserta didik yaitu ada cara belajar peserta didik yang harus menjadi perhatian tenaga pendidik, karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, memiliki daya serap pemahaman yang tidak sama cepat, dan setiap anak memiliki karakter belajar yang berbeda-beda, kebiasaan yang berbeda, dengan cara belajar yang berbeda juga, terdapat beberapa peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran dengan cara lebih banyak mendengar, lebih banyak melihat dan mempraktikan secara langsung.

Diketahui ketuntasan hasil belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik mencapai 10% atau 17 peserta didik dari total keseluruhan peserta didik kelas XI IPS sebanyak 167 peserta didik, dan untuk yang belum tuntas mencapai 90% atau 150 peserta didik dengan standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung masih rendah oleh karena itu perlu untuk ditingkatkan lagi.

Hal ini disebabkan karena pada kenyataan yang peneliti temukan banyak peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah, karena masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, banyak peserta didik yang bermain handphone saat guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik banyak yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, tidur saat pembelajaran dan mengobrol dengan teman-teman nya saat pembelajaran dilakukan. cara yang digunakan peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran pun harus diperhatikan, dimana peserta didik harus memahami jenis gaya

belajarnya sendiri, untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang akan digunakan agar mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik, dimana peserta didik banyak yang masih tidak memahami gaya belajar seperti apa dan guru juga kurang memahami gaya belajar peserta didiknya sehingga pembelajaran berjalan kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa penting untuk mengetahui sejauh mana “Hubungan motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022”.

Pengertian belajar menurut Roziqin (dalam Akhirudin, dkk, 2019: 2) “Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan”. Menurut Husamah, dkk, (2019: 5) “Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam proses memperbaiki diri yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, karena belajar tidak hanya dilakukan didalam lembaga pendidikan saja,

Menurut Asrori (2020: 55) berpendapat bahwa, “Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan”. Menurut Anurrahman (dalam Donna Rhamdan, 2013: 42) berpendapat bahwa, “Motivasi belajar adalah motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga membangkitkan gairah dalam diri orang tersebut untuk melakukan suatu hal tertentu yang ingin ia lakukan. Motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal

Menurut Uno (dalam Nasrah1 & A. Muafiah) Indikator motivasi belajar yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Nasution (dalam Muhammad Irsyad Alim & Lucky Rachmawati, 2018: 63) berpendapat, “Bentuk cara yang digunakan peserta didik atau individu untuk memperoleh dan memahami informasi yang akan diterima dikenal sebagai gaya belajar”. Syofyan (2018: 81) berpendapat, “Gaya belajar adalah suatu metode atau cara yang lebih disukai oleh masing-masing individu untuk mendapatkan informasi dalam melakukan kegiatan belajar, berfikir, memproses dan memahami suatu informasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan dan dipilih setiap individu untuk dapat menyerap setiap informasi yang akan diperoleh, karena setiap peserta didik memiliki karakter belajar yang berbeda-beda, termasuk cara belajarnya tergantung dari kenyamanan yang dirasakan peserta didik saat akan melakukan proses belajar. Gaya belajar terdiri dari tiga macam yaitu gaya belajar visual, audiori dan kinestetik. Menurut DePorter & Mike (dalam Ni putu krisna) terdapat beberapa indikator-indikator gaya belajar yaitu yang pertama gaya belajar visual terdiri dari belajar dengan cara visual, mengerti baik mengenai posisi, bentuk angka dan warna, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan keributan dan, sulit menerima instruksi verbal. Kedua gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengar, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan, lemah dalam aktivitas visual. Ketiga gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan aktifitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, suka coba-coba dan kurang rapi, lemah dalam aktifitas verbal.

Husamah, dkk, (2018: 20) berpendapat, "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik". Menurut Sudjana (dalam Muhammad Irsyad Alim & Lucky Rachmawati, 2018: 63) berpendapat bahwa, "hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari adanya proses belajar yang telah dilakukan sebelumnya, hal yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan yang ditandai dengan peningkatan baik dalam perubahan prilaku, kemampuan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dan berbagai faktor terlibat dalam menentukan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik, dalam faktor sekolah menjadi tanggung jawab sekolah dan guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang baik, tidak hanya dengan menyampaikan materi saja, hal ini selaras dengan pendapat

Kurniawan, Zulianti, & Narulita (2020: 134) dimana guru bukan hanya sekedar hanya memberi tugas saja yang itu akan menjadi beban bagi siswanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru juga harus mampu mengenali karakter dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini akan mencari, mengumpulkan informasi berupa fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan yang akan diselidiki.

Sampel dalam penelitian ini yaitu dikelas XI IPS 2 SMA YP UNILA Bandar Lampung yang berjumlah 34 peserta didik, dan untuk mengambil anggota sampel dalam populasi maka penulis menggunakan teknik samping stratified proportional random sampling karena populasi yang akan diteliti disini bersifat heterogen dimana kemampuan antar peserta didik juga berbeda. Instrumen yang digunakan digunakan dalam peneltian ini yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Sebelum angket disebarluaskan kepada sampel yang telah ditentukan untuk dilakukan analisis data, disini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menyakinkan bahwa angket (kuesioner) yang kita susun akan

benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Uji coba validitas angket dalam penelitian ini dilakukan dikelas yang berbeda dari sampel yang telah ditentukan, kemudian setelah pernyataan pada angket sudah diujikan dan valid maka dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan analisis prasyarat data yaitu uji normalitas dan linieritas dan kemudian dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui hubungan dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X_1) dan gaya belajar (X_1) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Untuk dapat mengetahui hubungan dari tiap-tiap variabel maka akan dilakukan analisis data dengan uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Uji prasyarat analisis

Dalam uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, dimana untuk uji Dalam uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, dimana untuk uji normalitas peneliti menggunakan rumus *chi square* dikarenakan sampel lebih dari 30 responden, Kriteria pengujian Tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{daftar}$, dan Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{daftar}$. Sehingga jika H_0 diterima yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas motivasi belajar diperoleh hasil $\chi^2_{hit} = 2,62$ dan $\chi^2_{daf} = 7,81$ maka diperoleh $2,62 < 7,81$, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk gaya belajar diperoleh hasil $\chi^2_{hit} = 2,80$ dan $\chi^2_{daf} = 7,81$ maka diperoleh $2,80 < 7,81$, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk hasil belajar diperoleh hasil $\chi^2_{hit} = 2,40$ dan $\chi^2_{daf} = 7,81$ maka diperoleh $2,40 < 7,81$, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji linieritas guna mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y=38,59+0,67$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai $b = 0,67$ bernilai positif. Untuk

gaya belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) ekonomi diperoleh hasil persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y=35,36+0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $b = 0,70$ bernilai positif.

2. Hasil uji hipotesis

Koefisien korelasi (r_{xy}) berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika koefisien korelasi positif, bahwa ada hubungan positif antara variabel independen dan variabel terkait. Untuk menguji signifikansi dengan membandingkan nilai t_{hit} dengan r_{tab} pada tingkat signifikansi 5%. Dimana dikatakan ada Hubungan jika nilai $t_{hit} > t_{tab}$, sebaliknya, jika nilai $t_{hit} < t_{tab}$ maka dikatakan tidak memiliki hubungan, untuk menguji hipotesis yang peneliti buat disini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* dari *pearson*.

Dalam uji hipotesis yang pertama untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh hasil nilai $r_{hit} = 0,462$. Hasil tersebut baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, untuk mengetahui signifikan hubungan variabelnya dilanjut dengan mencari t_{hit} yang dapat diperoleh $t_{hit} = 2,95$ dan diperoleh nilai $t_{tab} = 1,68$.

Dalam uji hipotesis yang kedua untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan hasil belajar diperoleh hasil nilai $t_{hit} = 0,538$ dengan hasil koefisien korelasi $t_{hit} = 0,538$. Hasil tersebut baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, untuk mengetahui signifikan hubungan variabelnya dilanjut dengan mencari t_{hit} yang dapat diperoleh $t_{hit} = 3,61$ dan diperoleh nilai $t_{tab} = 1,68$.

Dalam uji hipotesis yang ketiga untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh hasil nilai $t_{hit} = 0,593$. Hasil tersebut baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, untuk mengetahui signifikan hubungan variabelnya dilanjut dengan mencari t_{hit} yang dapat diperoleh $t_{hit} = 4,16$ dan diperoleh nilai $t_{tab} = 1,68$. Dan kemudian dilakukan nya perhitungan korelasi ganda dengan rumus uji regresi linier ganda dengan kriteria uji Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan, nilai F_{tabel} dengan $\sigma = 5\% = 0,05$ untuk diuji dua pihak, maka dapat diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,33$ dan $F_{tabel} = 3,30$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, variabel gaya belajar dengan hasil belajar dan untuk mengetahui hubungan dari variabel motivasi belajar, gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product momet* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari variabel-variabel yang diteliti. Hal ini ditunjukan dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar memperoleh nilai $r_{hit} = 2,95 > r_{tab} = 1,68$, variabel gaya belajar dengan hasil belajar memperoleh nilai $r_{hit} = 3,61 > r_{tab} = 1,68$.

Dan hubungan variabel motivasi belajar, gaya belajar dengan hasil belajar memperoleh $7,33 > 3,30$. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan dari variabel motivasi belajar, gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan yang diperoleh peserta didik, dimana semua faktor yang mempengaruhi harus menjadi perhatian tenaga pendidik, salah satunya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta

didik itu sendiri yaitu motivasi belajar, dimana motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Semakin tinggi motivasi peserta didik untuk belajar maka hasil yang akan diperoleh pun akan meningkat. Selain motivasi belajar setiap peserta didik memiliki caranya masing-masing untuk dapat menyerap informasi yang diberikan dengan baik dan cepat, sebagian dari peserta didik ada yang memeliki cara belajar mendengar, melihat dan cara belajar dengan mempraktekan nya secara langsung, dimana hal ini harus menjadi perhatian lebih dari tenaga pendidik, dengan cara dalam setiap pertemuan yang dilakukan tenaga pendidik pada saat proses belajar tenaga pendidik harus mampu menyeimbangkan cara-cara belajar yang dapat diterima dan sesuai dengan berbagai macam gaya belajar peserta didik dengan cara menerapkan cara atau strategi, metode belajar yang beragam dalam setiap pertemuan. Dengan begitu peserta didik akan merasa lebih cepat menyerap informasi, merasa nyaman dan menambah semangat belajarnya karena cara belajar yang diterapkan beragam dan tidak membosankan, dimana hal tersebut tentu akan mempengaruhi hasil belajar yang peserta didik peroleh.

Berdasarkan perhitungan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada hubungan antara variabel motivasi belajar (X_1) yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar (Y) yang diperoleh peserta didik, begitu pula dengan variabel gaya belajar (X_2) yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar (Y) peserta didik.

KESIMPULAN

1. Untuk rumusan masalah pertama terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk rumusan masalah kedua terdapat hubungan antara gayabelajar siswa dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022
3. Untuk rumusan masalah ketiga ada hubungan antara motivasi belajar, gaya belajar siswa dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. Belajar dan Pembelajaran. Gowa.CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alim, M. I., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/24422/22346>.
- Asrori. (2019). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). Belajar Dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Kurniawan, Putut Wisnu., Hajjah Zulianti & Sari Narulita (2020). Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 133-136.

Maheni, Ni Putu Krisna. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Pendidikan ekonomi, 11(2), 85–95.

Nasrah, A. N. (2021). Hubungan motivasi dengan hasil belajar ipa mahasiswa pada masa pandemi covid 19. Jurnal riset pendidikan dasar, 8-16.

Rhamdan, D. (2013). Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas Xi. 2(2), 37–58.

Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Jurnal Bionature, 16(1), 8–16.
<http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/viewFile/1563/627>.